

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial memudahkan komunikasi, interaksi sosial, dan pembentukan identitas *online*, sehingga telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern. Fenomena ini berkembang pesat seiring waktu, mengubah cara orang berkomunikasi dan membagikan informasi. Dalam era ini, Instagram telah berkembang menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer, memainkan peran utama dalam memfasilitasi interaksi sosial dan pameran diri *online*. Instagram adalah sebuah platform media yang memberikan kesempatan kepada siapapun untuk mengelola citra diri mereka di hadapan publik. Daya tarik Instagram tampaknya sangat besar, mengingat popularitasnya yang tinggi saat ini (Bilqis, et al., 2024).

Perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. Selain itu, semakin banyak aplikasi baru yang muncul menunjukkan hal ini, dan Instagram adalah salah satu yang paling terkenal. Data yang dikumpulkan oleh *we are social.com* tentang pengguna instagram, yang diperkirakan mencapai 400 juta pengguna aktif, mendukung hipotesis bahwa populasi pengguna internet di indonesia terus meningkat, terutama pengguna media sosial instagram.

Salah satu hal yang dapat dilihat di masyarakat modern yaitu penggunaan media sosial setiap unggahan di media sosial merupakan bagian dari proses komunikasi. Meningkatnya penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja menunjukkan kemajuan teknologi komunikasi yang pasti memiliki hubungan dengan aspek pribadi penggunanya. Instagram telah berkembang menjadi alat untuk mempromosikan citra tubuh dengan menampilkan fitur fisik yang menarik, mode, dan gaya bicara untuk menarik pengguna (N. S. R. Putri & Farida, 2018).

Banyak orang berusaha membuat *feeds* Instagram yang menarik. Selain itu juga dapat berkomunikasi dengan semua teman yang ada di Instagram. Instagram adalah aplikasi media sosial dengan banyak manfaat dan kekurangan.

Dengan mengunggah foto diri di akun Instagram, Individu dapat menjadi lebih seperti diri sendiri. Semua orang di Instagram berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan foto yang menarik diri mereka sendiri sehingga mereka dapat meninggalkan kesan yang positif bagi orang lain. Mereka berbagi kisah hidup mereka di sosial media, yang terkadang bertentangan dengan kehidupan sebenarnya.

Instagram banyak digunakan oleh mahasiswa untuk menunjukkan eksistensi diri dan mencapai kepuasan diri karena jangkauannya yang luas juga dapat menyaring informasi yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Pengguna Instagram biasanya juga berinteraksi dengan mengomentari foto atau video. Penilaian orang lain tentang foto atau video yang diposting oleh seseorang sangat menyenangkan, terutama bagi mahasiswa yang sedang membangun citra diri.

Hal ini berkaitan dengan teori Dramaturgi dari Erving Goffman di mana manusia membuat mekanisme unik yang memungkinkannya berperan sebagai karakter tertentu (Ritzer, 2012). Instagram selain digunakan untuk berinteraksi sosial, telah menunjukkan bahwa kontennya yang beragam dari foto dan video sering memicu dan membentuk seseorang untuk membangun citra diri yang berbeda dari kehidupan nyata (Rejeki, et al., 2020).

Penelitian mengenai pembentukan citra diri di media sosial sebelumnya sudah pernah diteliti oleh (Tisa, 2023). Penelitian dengan judul "Media Sosial TikTok dalam Membangun Citra Diri (Analisis Teori Dramaturgi dan *New-Media*)" ini bertujuan untuk menganalisis dampak TikTok dalam pembentukan citra diri melalui perspektif teori Dramaturgi dan *New-Media*. Penelitian ini membantu untuk lebih memahami bagaimana penggunaan platform tersebut dapat membentuk cara pandang diri dan interaksi sosial penggunanya. Hal ini sangat relevan mengingat tingginya popularitas TikTok dan pengaruhnya terhadap pengguna, terutama dalam proses pembentukan citra diri dan identitas pribadi.

Tentu terdapat pembaharuan dan perbedaan mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti sekarang. Secara umum,

penelitian-penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek interaksi atau dampak media sosial terhadap pembentukan identitas individu, namun belum ada yang menekankan peran lingkungan akademik sebagai faktor penentu dalam membentuk persepsi publik terhadap mahasiswa, terutama di platform media sosial.

Lingkungan akademik yang khas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan latar belakang keagamaan dan intelektual yang kuat, berpotensi membentuk cara mahasiswa membangun citra diri sesuai dengan norma dan nilai yang ada di kampus. Hal ini relevan mengingat mahasiswa sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berekspresi dan berkomunikasi, baik secara pribadi maupun profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul beberapa permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Faktor yang membentuk citra diri Mahasiswa di Instagram ?
2. Bagaimana pendekatan dramaturgi tercermin dalam membangun citra diri mahasiswa angkatan 2021 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa Faktor yang membentuk citra diri Mahasiswa di Instagram
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan dramaturgi tercermin dalam aktivitas mahasiswa angkatan 2021 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membangun citra mereka di Instagram

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, beberapa dianggap memiliki manfaat akademis dan praktis, yaitu diantaranya:

1. Hasil penelitian ini secara akademis, akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosiologi digital serta kluster riset Transformasi Kultural dan Kapital Digital.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengelola dan menciptakan citra diri yang baik di media sosial, khususnya Instagram. Pembaca dapat memahami dampak dari setiap interaksi dan unggahan dalam membangun citra diri yang sesuai dengan nilai-nilai akademik dan religius yang diharapkan.

E. Kerangka Berpikir

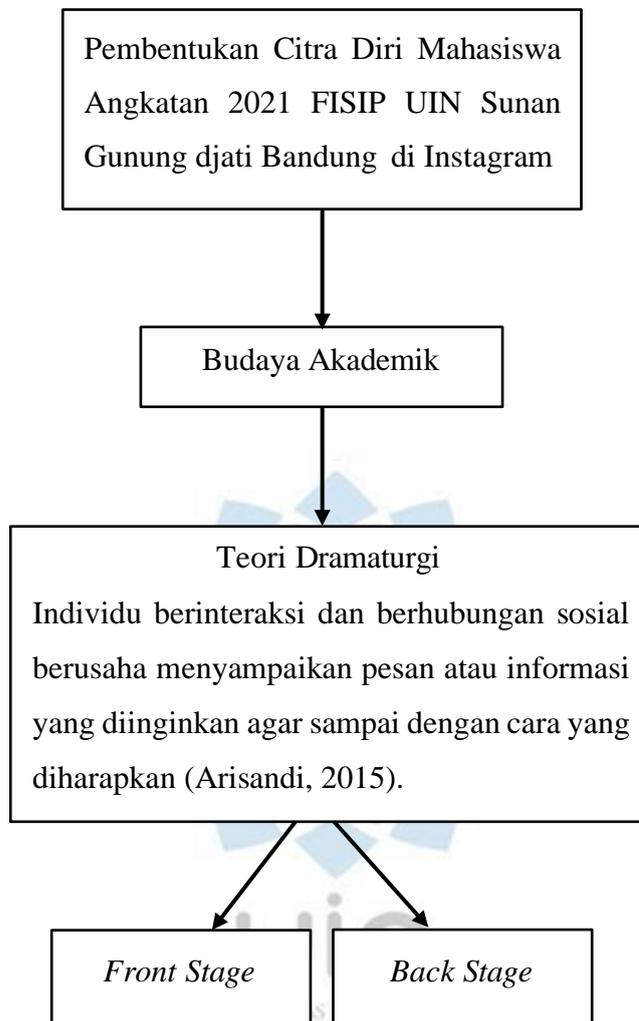
Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu membangun dan menampilkan identitas dirinya, terutama melalui media sosial. Instagram sebagai salah satu platform yang berbasis visual, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membentuk citra diri mereka di lingkungan akademik. Mahasiswa menggunakan Instagram tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun *personal branding* yang menunjukkan eksistensi, dan menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial di dunia akademik.

Budaya dan akademik merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab budaya tercipta dari proses belajar. Budaya akademik adalah sekumpulan gagasan, norma, tindakan serta hasil karya yang dilakukan oleh civitas akademik yang berada dalam suatu institusi. Kehadiran media sosial di kalangan mahasiswa membuat ruang privat menjadi ruang publik. Dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa untuk menciptakan identitas diri biasanya mahasiswa menggunakan akun media sosial khususnya Instagram dalam membagikan kegiatan pribadi dan tidak pribadi. Pembentukan citra diri sangat penting untuk menentukan identitas kita di hadapan publik. Citra diri adalah gambaran umum tentang diri seorang individu atau perspektif yang kita

buat untuk diri kita, citra diri juga mencakup pandangan kita tentang kepribadian atau penampilan kita dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan peran kita, seperti sebagai mahasiswa atau manusia.

Fenomena pembentukan citra mahasiswa pada media sosial instgram ini akan dianalisis menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teori dramaturgi dibangun oleh Erving Goffman dengan melihat interaksi sosial melalui pertunjukan teatral (Arisandi, 2015). Dalam konteks penelitian ini, Goffman memandang bahwa cara mahasiswa Angkatan 2021 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung membentuk citra mereka di Instagram seperti bermain di panggung, di mana setiap orang memainkan peran tertentu untuk menciptakan kesan tertentu di hadapan audiensnya. Merujuk pada Teori Dramaturgi, kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama dalam lingkungan akademik, dianalogikan sebagai panggung depan (*front stage*) di mana mereka menampilkan diri dengan cara yang sesuai dengan norma dan ekspektasi akademik. Selain itu di balik itu, terdapat panggung belakang (*back stage*) yang menampilkan sisi yang lebih pribadi tersembunyi dari pandangan publik yang muncul di Instagram.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)